

## Analisis Hubungan Sosial Anak Panti Asuhan Melalui Pendekatan Sosiometri

**Angga Alghifari**

Universitas Riau, Indonesia  
[alghifari1991@gmail.com](mailto:alghifari1991@gmail.com)

**Achmad Hidir**

Universitas Riau, Indonesia  
[achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id](mailto:achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id)

**Mita Rosaliza**

Universitas Riau, Indonesia  
[mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id](mailto:mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id)

---

Received: 30-01-2026

Revised: 05-02-2025

Accepted: 30-04-2026

---

### Abstract

*This study aims to analyze the structure of social relations of foster children at the Sri Mujinab Child Care Social Institution (PSPA) in Riau Province using a sociometric approach. The research is motivated by the importance of understanding the dynamics of social interactions of foster children in a residential care environment as part of the process of self-adjustment and the formation of social solidarity. The study uses a quantitative approach through the descriptive sociometric method. The study population consisted of 43 foster children with a total sampling technique. Data collection was carried out through a sociometric questionnaire. Data analysis was carried out by analyzing the results of the sociometric index and the results of the sociogram regarding the position of children in the structure of the orphanage group. The results show that the social relations of foster children form several social positions, namely star, isolate, mutual pair, and clique. Children who actively interact and have good communication skills tend to receive higher social acceptance than children who are less active or experience difficulties in social adaptation. This study concludes that the sociometric approach is effective for mapping the dynamics of children's social relations in the orphanage environment and can be a basis for developing social development programs, group counseling, and strengthening peer support to improve the social integration of foster children.*

**Keywords:** *Social Relations, Sociometry, Foster Children, Orphanages, Social Interaction*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur hubungan sosial anak asuh di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak (PSPA) Sri Mujinab Provinsi Riau menggunakan pendekatan sosiometri. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami dinamika interaksi sosial anak asuh dalam lingkungan pengasuhan residensial sebagai bagian dari proses penyesuaian diri dan pembentukan solidaritas sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode deskriptif sosiometri. Populasi penelitian terdiri dari 43 anak asuh dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket sosiometri. Analisis data dilakukan dengan menganalisa hasil indeks sosiometri dan hasil sosiogram tentang posisi anak dalam struktur kelompok anak panti asuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial anak asuh membentuk beberapa posisi sosial, yaitu star, isolate, mutual pair, dan clique. Anak yang aktif berinteraksi dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik cenderung memperoleh penerimaan sosial lebih tinggi dibandingkan anak yang kurang aktif atau mengalami kesulitan adaptasi sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan

sosiometri efektif digunakan untuk memetakan dinamika hubungan sosial anak di lingkungan panti asuhan serta dapat menjadi dasar dalam penyusunan program pembinaan sosial, konseling kelompok, dan penguatan dukungan sebaya guna meningkatkan integrasi sosial anak asuh.

**Kata Kunci :** *Hubungan Sosial, Sosiometri, Anak Asuh, Panti Asuhan, Interaksi Sosial.*

## **PENDAHULUAN**

Fenomena anak terlantar masih menjadi persoalan sosial yang kompleks di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Anak-anak yang kehilangan akses terhadap pengasuhan keluarga rentan mengalami hambatan perkembangan sosial, psikologis, dan pendidikan. Dalam konteks global, isu kesejahteraan anak menjadi perhatian penting dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan penghapusan kemiskinan, pengurangan ketimpangan, serta perlindungan anak. Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menjelaskan bahwa anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhan fisik, mental, spiritual, maupun sosialnya secara layak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan anak terlantar bukan hanya berkaitan dengan kemiskinan, tetapi juga menyangkut kegagalan sistem sosial dalam memenuhi hak-hak dasar anak.

Data Kementerian Sosial Republik Indonesia menunjukkan bahwa jumlah anak terlantar di Indonesia mencapai puluhan ribu jiwa. Di Provinsi Riau sendiri, jumlah anak terlantar pada tahun 2022 mencapai 4.977 jiwa, sedangkan di Jawa Tengah tercatat lebih dari 6.857 anak terlantar dan 824 balita terlantar<sup>1</sup>. Tingginya angka tersebut memperlihatkan bahwa masalah anak terlantar masih menjadi isu nasional yang membutuhkan penanganan lintas sektor. Kemiskinan menjadi faktor dominan yang menyebabkan keterpisahan anak dengan keluarga sehingga anak kehilangan fungsi pengasuhan primer dalam keluarga<sup>2</sup>.

Sebagai bentuk intervensi sosial, pemerintah dan masyarakat membentuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau panti asuhan sebagai alternatif pengasuhan bagi anak terlantar. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 30 Tahun 2011, LKSA memiliki fungsi memberikan pelayanan pengganti keluarga bagi anak yang kehilangan pengasuhan orang tua. Kehadiran panti asuhan menjadi solusi penting dalam memenuhi kebutuhan dasar anak, mulai dari pendidikan, tempat tinggal, hingga pembinaan sosial. Data Kementerian Sosial menunjukkan bahwa Indonesia memiliki lebih dari 14.000 LKSA

---

<sup>1</sup> Dinas Sosial Provinsi Riau, "Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial," 2024.

<sup>2</sup> Chrissie Gale and Andhita Nurul Khasanah, "Faktor Utama Penyebab Perpisahan Anak Dan Orang Tua Di Indonesia," in *SOS Children's Villages International*, 2024.

## Analisis Hubungan Sosial Anak Panti Asuhan Melalui Pendekatan Sosiometri

yang tersebar di berbagai daerah<sup>3</sup>. Namun demikian, keberadaan lembaga tersebut tidak otomatis menjamin terpenuhinya kebutuhan sosial dan emosional anak secara optimal. Melalui lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau panti asuhan inilah anak terlantar dapat dipenuhi kebutuhan dasarnya termasuk pendidikan<sup>4</sup>. Salahsatu panti sosial di Provinsi Riau yang menampung anak terlantar adalah Panti Sosial Pengasuhan Anak (PSPA) Sri Mujinab Provinsi Riau. Adapun anak asuh dalam Sri Mujinab saat ini berjumlah 43 orang yang terdiri dari 24 orang anak asuh laki-laki dan 19 orang anak asuh perempuan dengan status bersekolah.

Dalam praktiknya, kehidupan anak di panti asuhan memiliki dinamika sosial yang kompleks. Anak-anak yang hidup bersama dalam satu lingkungan sosial membawa latar belakang keluarga, pengalaman traumatis, serta karakteristik psikologis yang berbeda-beda. Kondisi tersebut sering memunculkan konflik interpersonal, kesulitan adaptasi, persaingan sosial, hingga isolasi sosial di antara anak asuh. Penelitian menunjukkan bahwa anak asuh masih mengalami kesulitan menerima kondisi hidup di panti, kebutuhan kasih sayang yang belum terpenuhi, serta konflik antarsesama anak<sup>5</sup>. Penelitian lain menemukan bahwa rendahnya kemampuan komunikasi dan penyesuaian diri menyebabkan sebagian anak panti mengalami hambatan hubungan sosial baik di lingkungan internal maupun eksternal panti<sup>6</sup>.

Masalah hubungan sosial di lingkungan panti asuhan menjadi penting karena berkaitan langsung dengan perkembangan psikososial anak. Hubungan sosial yang positif dapat meningkatkan resiliensi, rasa aman, serta kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya<sup>7</sup>. Sebaliknya, hubungan sosial yang buruk berpotensi menimbulkan tekanan psikologis, kesepian, dan perilaku agresif<sup>8</sup>. Kualitas hubungan sosial dengan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap ketahanan diri remaja di panti asuhan<sup>9</sup>.

---

<sup>3</sup> Trias Palupi Kurnianingrum, "Pemenuhan Hak Anak Asuh Melalui Penguatan Standar Nasional Pengasuhan Anak," *Komisi Viii XVII*, no. 15 (2025): 1–5.

<sup>4</sup> Kelly Campbell, Nicole Holderness, and Matt Riggs, "Friendship Chemistry: An Examination of Underlying Factors," *The Social Science Journal* 1, no. 9 (2015): 1–9, <https://doi.org/10.1016/j.soscij.2015.01.005>.

<sup>5</sup> Desi Oktavia, "Urgensi Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Remaja Di Upt Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau" (2024).

<sup>6</sup> Silfia Rahmah, Asmidir Ilyas, and Nurfarhanah, "Masalah-Masalah Yang Dialami Anak Panti Asuhan Dalam Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan," *Konselor* 3, no. 3 (2014).

<sup>7</sup> Reza Wiliyanti and Achmad Hidir, "Modal Sosial Anak Panti Asuhan Amanah YKWI ( Yayasan Kesatuan Wanita Islam ) Kota Pekanbaru," *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary* 2, no. 2 (2024): 1228–37.

<sup>8</sup> Larisa Hana Gusti Suparman and Alfiasari, "THE EFFECT OF SOCIAL SUPPORT, SELF-ESTEEM, AND SELF-CONTROL, ON ADOLESCENT RESILIENCE AT CHILD WELFARE INSTITUTION," *Journal of Child, Family, and Consumer Studies* 3, no. 1 (2024): 1–11.

<sup>9</sup> Rosi Izzatul Ilmi Hamdiyah and Diana Rahmasari, "Profil Resiliensi Remaja Piatu Di Panti Asuhan Mojokerto Profile of Resilience of Orphaned Adolescents at Mojokerto Orphanage Article History Pendahuluan," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 10, no. 02 (2023): 375–89.

Dukungan sosial dari teman sebaya bahkan menjadi faktor protektif utama dalam membantu anak menghadapi stres dan tekanan emosional.

Fenomena tersebut juga ditemukan di Panti Sosial Pengasuhan Anak (PSPA) Sri Mujinab Provinsi Riau. Anak asuh di lembaga ini berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang sosial yang berbeda. Dalam kehidupan sehari-hari, anak asuh membentuk kelompok pertemanan tertentu, mengalami konflik antarkelompok, serta menunjukkan adanya anak yang dominan maupun terisolasi dalam lingkungan sosialnya. Kondisi ini memperlihatkan bahwa hubungan sosial anak panti tidak terbentuk secara sederhana, melainkan dipengaruhi oleh dinamika struktur sosial dalam kelompok.

Dalam perspektif sosiologi, anak panti asuhan dapat dipahami sebagai kelompok sosial yang terbentuk melalui interaksi intensif dan berkelanjutan<sup>10</sup>. Kelompok sosial terdiri atas individu-individu yang saling berinteraksi dan saling memengaruhi dalam jangka waktu tertentu<sup>11</sup>. Interaksi yang berlangsung terus-menerus di lingkungan panti membentuk pola hubungan sosial tertentu seperti solidaritas, klik sosial, konflik, hingga relasi dominasi<sup>12</sup>. Selanjutnya penelitian penelitian basiah dkk menjelaskan bahwa kelompok sosial terbentuk karena adanya kesadaran kolektif, interaksi timbal balik, serta tujuan bersama<sup>13</sup>. Sementara itu Jika dilihat dari perspektif sosiologi Islam, panti asuhan merupakan ruang sosial yang strategis dalam pembentukan kepribadian dan akhlak anak. Di dalamnya berlangsung interaksi yang intensif antara anak asuh, pengasuh, dan lingkungan lembaga pengasuhan yang membentuk pola hubungan sosial sehari-hari<sup>14</sup>. Interaksi tersebut tidak hanya berkaitan dengan proses penyesuaian diri, tetapi juga menjadi bagian penting dalam internalisasi nilai-nilai moral dan keagamaan yang membentuk karakter anak.

Hubungan sosial anak panti asuhan dapat diamati melalui pola pertemanan dan preferensi sosial antaranak<sup>15</sup>. Pertemanan merupakan bentuk hubungan sosial asosiatif yang memperlihatkan penerimaan, kedekatan emosional, dan dukungan sosial antarindividu. Pembentukan pertemanan dipengaruhi oleh keterbukaan timbal balik, kesamaan nilai, kedekatan emosional, dan karakteristik individu<sup>16</sup>. Dalam Islam, hubungan sosial idealnya

---

<sup>10</sup> Muoghalu Caroline Okumdi and Abrifor Chiedu Akporaro, "Social Interaction and Social Relations : A Sociological Analysis," *J Sociology Soc Anth* 13, no. 1 (2022): 1–16, <https://doi.org/10.31901/24566764.2022/13.1-2.373>.

<sup>11</sup> Donelson R. Forsyth, "Group Dynamics," in *Boston: Cengage*, 2019.

<sup>12</sup> Hendri Leo Pradana, "POLA HUBUNGAN SOSIAL ANAK DI KELAS BERDASARKAN SOSIOMETRI," *JUANG: Jurnal Wahana Konseling* 2, no. 2 (2019): 148–57.

<sup>13</sup> Basiah, Dea Anisa Br Tarigan, and Monalia Dayanti, "Studi Masyarakat Sosial Dalam Perspektif Kelompok Sosial Dan Stratifikasi Sosial," *TIPS: Jurnal Riset, Pendidikan Dan Ilmu Sosial* | 1, no. 2 (2023): 86–92.

<sup>14</sup> Ahmad Irfan, Dicky Setiady, and Ummah Karimah, "Penguatan Nilai Akhlak Bagi Anak Yatim Panti Asuhan Mizan Amanah Cidodol," *Al-Khidmah* 2, no. September (2024): 66–78.

<sup>15</sup> Tiara Laras Pramesta, Agung Iranda, and Nurul Hafizah, "Relasi Pertemanan Sesama Anak Telantar Di Panti Sosial," *Psycho Idea* 22, no. 2 (2024).

<sup>16</sup> Campbell, Holderness, and Riggs, "Friendship Chemistry : An Examination of Underlying Factors."

## Analisis Hubungan Sosial Anak Panti Asuhan Melalui Pendekatan Sosiometri

dibangun atas dasar *ukhuwah Islamiyah, ta'awun, dan tasamub*. Nilai-nilai tersebut menegaskan bahwa pergaulan antarsesama bukan sekadar hubungan emosional, melainkan sarana untuk mewujudkan kemaslahatan bersama, memperkuat solidaritas, serta mencegah munculnya konflik sosial. Karena itu, kehidupan sosial di panti asuhan semestinya menjadi ruang pembelajaran bagi anak untuk saling menghormati, saling membantu, dan menumbuhkan kepedulian terhadap sesama<sup>17</sup>. Dalam konteks panti asuhan, relasi pertemanan menjadi penting karena anak-anak hidup bersama dalam lingkungan komunal selama dua puluh empat jam.

Untuk memahami pola hubungan sosial tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiometri. Menurut Chaplin mendefinisikan sosiometri sebagai suatu teknik untuk memetakan relasi daya tarik dan daya tolak di kalangan anggota satu kelompok. Hal yang sama juga dijelaskan oleh nurmawati bahwa sosiometri adalah suatu metode untuk mengumpulkan data tentang pola dan struktur hubungan antara individu-individu dalam kelompok. Metode ini juga digunakan untuk mengidentifikasi pola interaksi sosial, termasuk kelompok yang positif dan negatif, serta siswa yang mengalami isolasi<sup>18</sup>, melalui sosiometri, peneliti dapat mengetahui siapa individu yang populer, siapa yang terisolasi, bagaimana hubungan timbal balik terbentuk, serta bagaimana kelompok sosial berkembang dalam kelompoknya. Nurmawati menjelaskan bahwa struktur sosial kelompok dapat divisualisasikan melalui sosiogram yang menggambarkan pola ketertarikan dan penolakan antaranggota kelompok.

Pendekatan sosiometri relevan digunakan dalam penelitian ini karena hubungan sosial anak panti asuhan sering kali bersifat laten dan sulit diamati secara langsung. Pengasuh panti umumnya baru mengetahui adanya konflik atau isolasi sosial setelah masalah berkembang menjadi serius<sup>19</sup>. Oleh sebab itu, sosiometri dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu pekerja sosial memahami struktur hubungan sosial anak secara lebih objektif dan sistematis. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi terhadap anak yang menjadi pusat kelompok (*star*), anak yang terisolasi (*isolate*), maupun kelompok kecil yang eksklusif (*clique*).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menggunakan sosiometri untuk memetakan hubungan sosial di lingkungan pendidikan. Penelitian menemukan adanya pola hubungan

---

<sup>17</sup> Khaerul Umam Muttaqin and Muh Hanif, "Implementation Of Moral Education In The Development Of Foster Children At The Aisyiyah Dukuhturi Orphanage," *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2026): 37–44.

<sup>18</sup> Nurmawati et al., "Pengimplementasian Sosiometri Pada Calon Konselor Bimbingan Dan Konseling Uhamka N," *Besirni* 1, no. 6 (2024): 343–51.

<sup>19</sup> Wiliyanti and Hidir, "Modal Sosial Anak Panti Asuhan Amanah YKWI (Yayasan Kesatuan Wanita Islam) Kota Pekanbaru."

sosial berupa individu populer, terisolasi, dan klik sosial dalam kelompok siswa<sup>20</sup>. Penelitian juga menunjukkan bahwa sosiometri efektif mengidentifikasi pola interaksi sosial peserta didik dan menjadi dasar intervensi guru bimbingan konseling<sup>21</sup>. Selain itu, penelitian membuktikan bahwa pemetaan sosiometri dapat digunakan sebagai dasar pengembangan motivasi belajar siswa<sup>22</sup>

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada konteks pendidikan formal seperti sekolah dan kelas. Penelitian mengenai penggunaan sosiometri dalam konteks kesejahteraan sosial, khususnya pada anak panti asuhan, masih sangat terbatas. Padahal, kehidupan sosial di panti asuhan memiliki karakteristik yang berbeda dibanding lingkungan sekolah karena anak hidup bersama secara permanen dan memiliki kedekatan emosional yang lebih intens. Penelitian sebelumnya juga belum banyak mengkaji hubungan antara struktur sosial informal dengan faktor-faktor pembentuk hubungan sosial anak panti secara empiris.

Kesenjangan penelitian tersebut menjadi dasar penting bagi penelitian ini. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan kajian mengenai hubungan sosial anak panti asuhan melalui pendekatan sosiometri. Selain memetakan struktur hubungan sosial antar anak, penelitian ini juga berupaya menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya hubungan sosial tersebut, seperti kedekatan emosional, kesamaan latar belakang, intensitas interaksi, serta pengaruh agensi individu dalam kelompok. Dalam perspektif teori strukturasi Anthony Giddens, individu tidak hanya dipengaruhi oleh struktur sosial, tetapi juga berperan membentuk struktur tersebut melalui tindakan sosial sehari-hari<sup>23</sup>.

Penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis. Secara akademik, penelitian ini memperluas penggunaan metode sosiometri dalam kajian sosiologi dan kesejahteraan sosial, khususnya pada kelompok anak panti asuhan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat membantu pekerja sosial dan pengasuh dalam memahami dinamika hubungan sosial anak sehingga intervensi sosial yang dilakukan menjadi lebih tepat sasaran. Informasi mengenai anak yang terisolasi maupun kelompok sosial dominan dapat menjadi dasar penyusunan program bimbingan sosial, penguatan kohesi kelompok, serta pencegahan konflik sosial di lingkungan panti.

---

<sup>20</sup> Pradana, "POLA HUBUNGAN SOSIAL ANAK DI KELAS BERDASARKAN SOSIOMETRI."

<sup>21</sup> Nurmawati et al., "SOSIOMETRI : MENGETAHUI HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 7 (2024): 420–24.

<sup>22</sup> Takas Prasetianto, "Optimalisasi Sosiometri Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Studi," *Jurnal Ilmiah WUNY* 6, no. 2 (2024): 47–60.

<sup>23</sup> Achmad Hidir and Rahman Malik, "Teori Sosiologi Modern," in *Sumatra Barat: Tri Edukasi Ilmiah*, 2024.

## **Analisis Hubungan Sosial Anak Panti Asuhan Melalui Pendekatan Sosiometri**

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur hubungan sosial antar anak di Panti Sosial Pengasuhan Anak Sri Mujinab Provinsi Riau melalui pendekatan sosiometri serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan hubungan sosial tersebut. Penelitian ini juga mengajukan asumsi bahwa struktur hubungan sosial anak panti asuhan terbentuk melalui proses interaksi sosial yang dipengaruhi oleh preferensi sosial, kedekatan emosional, dan posisi individu dalam kelompok. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun empiris dalam pengembangan studi hubungan sosial anak panti asuhan di Indonesia.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan sosiometri untuk memetakan hubungan sosial antaranak asuh di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak (PSPA) Sri Mujinab Provinsi Riau. Penelitian dilakukan di lingkungan panti karena lokasi tersebut memungkinkan terbentuknya interaksi sosial yang intensif antaranak dalam kehidupan sehari-hari. Populasi penelitian terdiri atas seluruh anak asuh PSPA Sri Mujinab yang berjumlah 43 orang dengan karakteristik usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, terdiri dari 24 anak laki-laki dan 19 anak perempuan. Teknik sampling yang digunakan pada tahap kuantitatif adalah total sampling karena pendekatan sosiometri menuntut keterlibatan seluruh anggota kelompok agar struktur jaringan sosial dapat dipetakan secara utuh (*whole network analysis*)<sup>24</sup>. Pemilihan subjek mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu anak telah tinggal minimal dua bulan di panti, bersedia menjadi responden penelitian, dan aktif mengikuti aktivitas sosial di lingkungan panti.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder<sup>25</sup>. Data primer diperoleh secara langsung melalui pengisian angket sosiometri. Instrumen utama pada tahap kuantitatif adalah angket sosiometri tipe nominatif yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sosial asosiatif dan disosiatif antaranak asuh. Data sekunder diperoleh melalui dokumen dan arsip terkait profil panti asuhan dan anak asuh. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama<sup>26</sup>. Validitas isi (*content validity*) dilakukan melalui *expert judgment* dengan meminta penilaian akademisi sosiologi dan praktisi pekerjaan sosial terkait kesesuaian indikator

---

<sup>24</sup> Eny Winaryati, "Action Research Dalam Pendidikan (Antara Teori Dan Praktik)," in *Surabaya: Unimus Press*, 2020.

<sup>25</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," *Alfabeta, Bandung*, 2021.

<sup>26</sup> Ilma Fahmi Aziza et al., "Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," in *Sumatra Barat: CV Lank Puyu Press*, 2024.

instrumen dengan konsep hubungan sosial dan sosiometri. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif atas hasil sosiogram dan sosiomatriks untuk mempermudah dalam membaca visualisasi jaringan sosial<sup>27</sup>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Hubungan Sosial Anak Asuh Berdasarkan Sosiometri

Data diperoleh dari 43 responden yang terdiri dari kelompok laki-laki dan perempuan, yang kemudian divisualisasikan dalam bentuk sosiogram. Analisis sosiometri dilakukan untuk mengetahui pola hubungan sosial antar anak asuh berdasarkan pilihan sosial yang diberikan responden melalui angket sosiometri tipe nominatif. Setiap responden diminta memilih tiga teman yang paling disukai untuk berinteraksi dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan panti. Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan sosial anak asuh membentuk beberapa pola utama, yaitu *star*, *isolate* dan *mutual pair*. Pola tersebut menggambarkan struktur hubungan sosial informal yang berkembang dalam kehidupan sosial anak asuh di PSPA Sri Mujinab Provinsi Riau.

Berikut penulis paparkan rekapitulasi hasil sosiometri di panti asuhan Sri Mujinab yang ditulis dalam bentuk kode sesuai dengan singkatan nama anak asuh panti asuhan tersebut untuk menjaga privasi responden.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Sosiometri

Kode	Dipilih Oleh	Ditolak Oleh	Jumlah Pemilih	Jumlah Penolak
MY	-	AP,MD	0	2
MZ	IL	DA,FA,RF,	1	3
DA	-	MZ,FF	0	2
TA	RF,	RA,AF	1	2
MI	-	-	0	0
RI	AR,IS	-	2	0
IL	DH	TO	1	1
HA	MO	SE	1	1
SA	-	MO	0	1
AM	SA	SM	1	1
AI	-	-	0	0
FA	HA,KI	AI,SO.IN	2	3
NU	-	SA,AM,KH,JU.NA,	0	5
KH	-	KI	0	1
SO	-	SL	0	1
OL	-	-	0	0

<sup>27</sup> Budiyanto, "Analisis Data Kualitatif Menggunakan Atlas.Ti Dalam Penelitian Sosial," in *Jakarta: Rajawali Press*, 2025.

## Analisis Hubungan Sosial Anak Panti Asuhan Melalui Pendekatan Sosiometri

Kode	Dipilih Oleh	Ditolak Oleh	Jumlah Pemilih	Jumlah Penolak
MO	NU	-	1	0
JU	-	NU,OL	0	2
FE	-	-	0	0
TO	MZ	FR	1	1
FF	-	IL,IS	0	2
AR	-	-	0	0
AP	FR,MD	-	2	0
FS	-	-	0	0
MU	-	-	0	0
SE	-	-	0	0
SI	-	-	0	0
SK	FA,NA	-	2	0
KI	-	-	0	0
NA	SK	-	1	0
DH	-	-	0	0
RA	-	TA	0	1
SL	AM,SO	SI	2	1
IN	OL,JU,SE,SI,SL,SM	-	6	0
SM	AI,KH,IN	-	3	0
MK	-	MU	0	1
RF	TA,MI	DH,MK,MM,MY	2	4
MM	-	MI	0	1
FR	MK,TO,FF	-	3	0
IS	MM	-	1	0
IE	-	AR	0	1
AF	MY,RA	HA	2	1
MD	DA,AP,MU,AF	-	4	0
TOTAL			39	38

Sumber: Data Penelitian 2026

Dari total hasil kuesioner dengan responden 43 orang, hanya 39 (90%) orang yang memilih anak asuh yang disenangi dan 38 (88%) orang yang memilih untuk anak asuh yang tidak disenangi. Hal ini disebabkan ada 3 orang yang tidak memilih pilihan anak asuh yang disenangi dan anak asuh yang tidak disenangi. Satu orang yang hanya memilih teman yang disenangi namun tidak memilih teman yang tidak disenangi. Adapun klasifikasi sosiometri pilihan anak asuh dalam berteman adalah sebagai berikut:

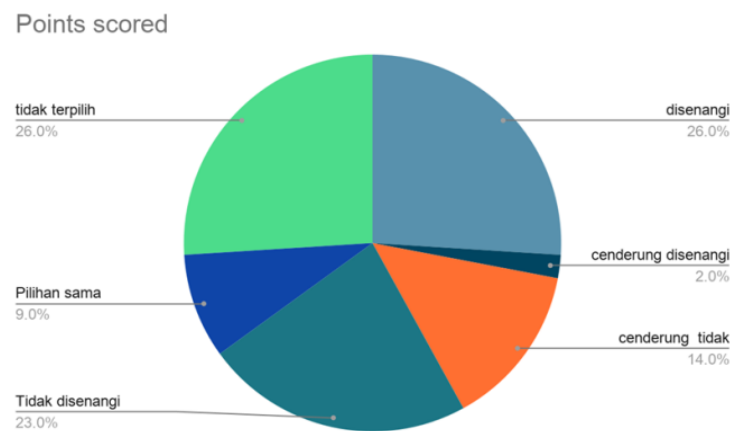
Tabel 2. Klasifikasi Hasil Sosiometri

NO	Klasifikasi	Anak Asuh	Keterangan
1	Anak asuh yang disenangi tanpa ada penolakan	RI-MO-AP-SK-NA- IN-SM-FR-IS-MD-AP	11 orang (26%)

2	Anak Asuh yang cenderung disenangi	SL	1 orang (2%)
3	Anak asuh yang cenderung tidak disenangi	MZ-TA-FA-RF-MK-MM	6 orang (14%)
4	Anak Asuh yang tidak disenangi	MY-DA-SA-NU-KH-SO-JU-FF-RA-IE	10 orang (23%)
5	Anak yang mendapatkan pilihan sama	IL-HA-AM-TO	4 orang (9%)
6	Anak yang tidak mendapatkan pilihan	MI-AI-OL-FE-AR-FS-MU-SI-SE-KI-DH-	11 orang (26%)

Sumber: Data Penelitian 2026

Dari hasil diatas dapat diperoleh informasi bahwa struktur hubungan sosial anak asuh yang ada di panti lebih didominasi oleh ketidaksukaan antaranak asuh (47%) dibandingkan keterpilihan anak asuh yang disenangi untuk berteman (28%). Hal ini mengindikasikan bahwa dinamika kelompok anak asuh di dalam panti rentan konflik. Sementara itu anak yang mendapatkan pilihan sama atau tidak mendapat pilihan dapat dikategorikan sebagai anak yang netral atau fleksibel dalam berteman.



Gambar 1 : Sosiogram Anak Asuh

### Analisis Hubungan Sosial Anak Asuh Berdasarkan Indeks Popularity

Indeks popularity dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan tingkat penerimaan sosial seorang anak asuh di dalam kelompok panti asuhan berdasarkan jumlah pilihan yang diterimanya dari teman-temannya melalui angket sosiometri. Semakin banyak seorang anak dipilih oleh anggota kelompok lain, maka semakin tinggi tingkat popularitas sosialnya dalam struktur hubungan sosial kelompok tersebut. Dalam konteks penelitian ini, *indeks popularity* menjadi penting karena digunakan untuk mengidentifikasi posisi sosial anak

## Analisis Hubungan Sosial Anak Panti Asuhan Melalui Pendekatan Sosiometri

asuh dalam jaringan hubungan sosial di Panti Sosial Pengasuhan Anak Sri Mujinab. Melalui indeks ini dapat diketahui anak yang menjadi pusat hubungan sosial, anak yang kurang dipilih, hingga anak yang cenderung terisolasi. Adapun rumus mencarinya sebagai berikut

$$cs&rs = \frac{\text{Jumlah pemilih} - \text{jumlah penolak}}{\text{Jumlah siswa} - 1}$$

Keterangan

cs&rs -1 : siswa paling ditolak

cs&rs + : jumlah siswa menerima lebih banyak dari pada menolak

cs&rs - : jumlah siswa menolak lebih banyak dari pada menerima

cs&rs 0 : jumlah siswa menerima sama dengan yang menolak

cs&rs 1 : siswa tersebut dapat diterima oleh siswa (terpopuler)

Tabel 3 : *Indeks Popularity*

Code	DIPILIH OLEH	DITOLAK OLEH	JUMLAH PEMILI H	JUMLAH PENOLA K	INDEX POPULARIT' Y (SP)
MY	-	AP,MD	0	2	-0,05
MZ	IL	DA,FA,RF,	1	3	-0,05
DA	-	MZ,FF	0	2	-0,05
TA	RF,	RA,AF	1	2	-0,02
MI	-	-	0	0	0,00
RI	AR,IS	-	2	0	0,05
IL	DH	TO	1	1	0,00
HA	MO	SE	1	1	0,00
SA	-	MO	0	1	-0,02
AM	SA	SM	1	1	0,00
AI	-	-	0	0	0,00
FA	HA,KI	AI,SO.IN SA,AM,KH,JU.NA	2	3	-0,02
NU	-	,	0	5	-0,12
KH	-	KI	0	1	-0,02
SO	-	SL	0	1	-0,02
OL	-	-	0	0	0,00
MO	NU	-	1	0	0,02
JU	-	NU,OL	0	2	-0,05
FE	-	-	0	0	0,00
TO	MZ	FR	1	1	0,00
FF	-	IL,IS	0	2	-0,05
AR	-	-	0	0	0,00
AP	FR,MD	-	2	0	0,05
FS	-	-	0	0	0,00
MU	-	-	0	0	0,00
SE	-	-	0	0	0,00
SI	-	-	0	0	0,00

Code	DIPILIH OLEH	DITOLAK OLEH	JUMLAH PEMILI H	JUMLAH PENOLA K	INDEX POPULARIT Y (SP)
SK	FA,NA	-	2	0	0,05
KI	-	-	0	0	0,00
NA	SK	-	1	0	0,02
DH	-	-	0	0	0,00
RA		TA	0	1	-0,02
SL	AM,SO OL,JU.SE,SI,SL,S	SI	2	1	0,02
IN	M	-	6	0	0,14
SM	AI,KH,IN	-	3	0	0,07
MK	-	MU	0	1	-0,02
RF	TA,MI	DH,MK,MM,MY	2	4	-0,05
M		MI	0	1	-0,02
FR	MK,TO,FF	-	3	0	0,07
IS	MM	-	1	0	0,02
IE	-	AR	0	1	-0,02
AF	MY,RA	HA	2	1	0,02
MD	DA,AP,MU,AF	-	4	0	0,10

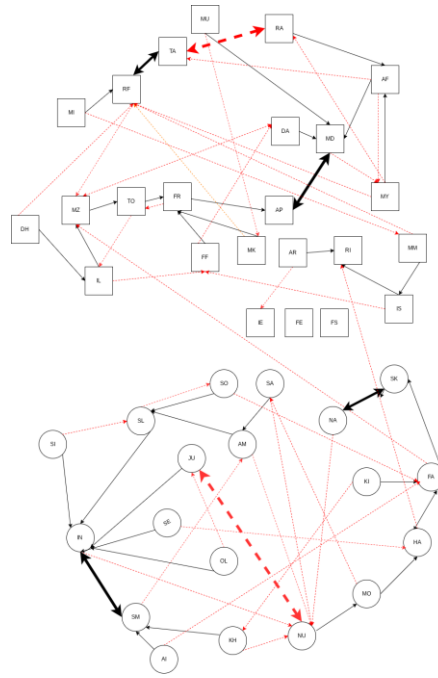
Sumber : Data penelitian, 20026

Dari hasil indeks popularitas, anak asuh IN (0,14) dan MD (0,10) menjadi individu yang disenangi oleh kebanyakan anak asuh dengan tingkat penerimaan yang tinggi dan tingkat penolakan nihil. Selain itu, terdapat 16 orang orang anak yang yang menerima lebih banyak penolakan dalam pertemanan dibandingkan penerimaannya seperti MY, DA, FA dan anak lainnya yang berada pada indeks (-0,05 sampai dengan -0,02) . NU adalah anak asuh yang menerima penolakan tertinggi (-0,12) yang menjadikannya individu yang paling ditolak dalam pertemanan.

### Struktur Hubungan Sosial Berdasarkan Analisis Sosiogram

Penggunaan sosiogram sebagai visualisasi sosiomatriks dapat memperjelas konfigurasi hubungan sosial anak asuh. Sosiogram mampu memetakan posisi anak asuh dan relasi asosiatif maupun disasosiatif anak dalam berteman. Segitiga merupakan anak asuh laki-laki sedangkan lingkaran adalah anak asuh perempuan. Garis hitam adalah arah pilihan penerimaan anak asuh dalam berteman (disenangi), garis merah putus-putus adalah arah relasi pilihan penolakan (tidak disenangi). Garis hitam tebal mengindikasikan “*mutual pair*” positif (saling memilih untuk berteman) sedangkan garis merah tebal menunjukkan *mutual pair* negatif (saling menolak untuk berteman).

## Analisis Hubungan Sosial Anak Panti Asuhan Melalui Pendekatan Sosiometri



Gambar 2 : Struktur Hubungan sosial berdasarkan Sosiogram

Berdasarkan hasil analisis sosiogram, struktur hubungan sosial yang terbentuk menunjukkan pola yang kompleks dan tidak merata. Jaringan sosial cenderung terfragmentasi ke dalam dua kelompok besar berdasarkan gender atau jenis kelamin. Pola ini mengindikasikan adanya kecenderungan homofili, yaitu preferensi individu untuk berinteraksi dengan individu lain yang memiliki kesamaan karakteristik, dalam hal ini jenis kelamin. Terlihat pada gambar sosiogram bahwa dengan tingkat interaksi didominasi oleh kelompok yang mempunyai gender yang sama laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan. Namun demikian, juga terlihat bahwa terdapat ketidaksukaan lintas gender juga ditunjukkan HA-RI dan FA-MZ.

Dalam struktur jaringan tersebut, ditemukan adanya diferensiasi status sosial individu. Beberapa individu menempati posisi dengan tingkat penerimaan sosial yang tinggi. Individu dengan inisial IN (perempuan) dan MD (laki-laki) menunjukkan jumlah pilihan positif tertinggi dibandingkan anggota lainnya ditunjukkan oleh arah panah yang menuju ke anak asuh tersebut. Jumlah penerimaan yang tinggi serta tidak adanya ketidaksukaan anak asuh lain kepada dua individu ini sehingga dapat dikategorikan sebagai individu populer atau *sociometric stars*. Selain itu, individu FR, SM, RF, AP, dan SK juga menunjukkan tingkat penerimaan yang relatif tinggi dalam kelompoknya masing-masing. Posisi ini mencerminkan tingkat penerimaan sosial yang kuat serta peran penting dalam menjaga kohesi kelompok.

Temuan ini sejalan dengan konsep sosiometri yang dikemukakan oleh Ting Lu yang menemukan bahwa popularitas erat kaitannya dengan perilaku prososial dan penerimaan teman sebaya, terutama di kalangan remaja sekolah menengah. Dengan demikian, siswa yang masuk kategori populer kemungkinan besar memiliki keterampilan sosial yang kuat dan menerima dukungan teman yang tinggi<sup>28</sup>. Hasil sosiogram juga memiliki kesesuaian dengan indeks sosiometri sebelumnya dan hasil index popularitas. Selanjutnya, pada sosiogram yang sama terdapat individu yang berada pada posisi terisolasi dalam jaringan sosial individu seperti FS dan FE yang tidak memilih dan tidak dipilih. Status isolasi sendiri tidak ditemukan pada kelompok perempuan walaupun beberapa individu seperti NU, KH, SO, OL, JU, SE, dan SI pada perempuan menerima garis merah lebih banyak daripada garis berwarna biru. Pada kelompok perempuan menunjukkan minimnya hubungan sosial, baik dalam bentuk penerimaan maupun penolakan dalam kelompok sosial panti asuhan.

### **Analisis**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial anak asuh di UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak (PSPA) Sri Mujinab Provinsi Riau membentuk struktur sosial yang kompleks dan dinamis. Melalui pendekatan sosiometri, penelitian ini berhasil memetakan pola hubungan sosial anak asuh dalam bentuk star, isolate, mutual pair, dan clique. Temuan ini memperlihatkan bahwa kehidupan sosial anak di lingkungan panti asuhan tidak berlangsung secara homogen, tetapi dipengaruhi oleh interaksi sosial, preferensi individu, dan kedekatan emosional yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari. Dominannya posisi clique dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anak asuh cenderung membentuk kelompok sosial kecil berdasarkan kesamaan tertentu.

Pada penelitian ini, anak yang memperoleh pilihan terbanyak umumnya merupakan anak yang aktif dalam aktivitas kelompok, mudah bergaul, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan sosial dalam kelompok panti tidak terbentuk secara formal berdasarkan aturan lembaga semata, tetapi berkembang melalui interaksi sosial sehari-hari. Temuan ini relevan dengan teori kelompok sosial yang menjelaskan bahwa struktur kelompok terbentuk melalui pola interaksi, kedekatan emosional, dan posisi individu dalam jaringan sosial. Forsyth menegaskan bahwa individu yang berada pada posisi sentral (*centrality*) memiliki akses sosial lebih besar terhadap

---

<sup>28</sup> Ting Lu, Ling Li, and Doran C French, "Relations between Popularity and Prosocial Behavior in Middle School and High School Chinese Adolescents," *International Journal of Behavioral Development*, 42, no. 2 (2017).

## Analisis Hubungan Sosial Anak Panti Asuhan Melalui Pendekatan Sosiometri

dukungan kelompok dibanding anggota yang berada di pinggiran jaringan sosial<sup>29</sup>. Dalam konteks penelitian ini, anak yang populer cenderung menjadi pusat komunikasi, lebih mudah diterima dalam aktivitas kelompok, serta memiliki hubungan timbal balik yang lebih banyak dibanding anak lainnya.

Selain itu, terbentuknya *clique* atau kelompok kecil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan sosial anak panti asuhan berkembang berdasarkan kedekatan tertentu. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa relasi pertemanan anak panti dipengaruhi oleh faktor kesamaan daerah asal, karakteristik individu, kedekatan emosional, dan lokasi asrama<sup>30</sup>. Dalam penelitian ini, *clique* terbentuk karena intensitas interaksi yang tinggi antaranak tertentu, terutama anak yang tinggal dalam kamar yang sama atau memiliki aktivitas harian bersama. Hal ini memperlihatkan bahwa *proximity* atau kedekatan sosial masih menjadi faktor penting dalam pembentukan hubungan sosial kelompok.

Temuan ini memperkuat penelitian yang menyatakan bahwa individu yang kurang diterima dalam kelompok cenderung mengalami hambatan interaksi sosial dan membutuhkan intervensi sosial untuk meningkatkan keterampilan interpersonalnya<sup>31</sup>. Dari perspektif interaksi sosial, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan sosial anak panti tidak hanya berbentuk hubungan asosiatif seperti kerjasama dan pertemanan, tetapi juga terdapat hubungan disosiatif berupa penolakan sosial dan konflik interpersonal. Hal ini sesuai dengan konsep interaksi sosial *Curry* yang menjelaskan bahwa hubungan sosial dalam kelompok dapat berbentuk kerjasama, persaingan, konflik, maupun penolakan sosial. Dalam kehidupan komunal seperti panti asuhan, interaksi yang berlangsung secara terus-menerus memungkinkan munculnya kedekatan emosional sekaligus potensi konflik antarindividu

Penelitian ini juga menawarkan perspektif baru dalam studi hubungan sosial anak panti asuhan. Selama ini sebagian besar penelitian tentang anak panti lebih menekankan aspek psikologis, pola asuh, atau kesejahteraan sosial, sedangkan struktur hubungan sosial antaranak masih jarang dipetakan secara visual menggunakan sosiometri. Oleh sebab itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris baru dengan menunjukkan bahwa sosiometri mampu digunakan untuk memetakan jaringan sosial anak panti secara lebih objektif melalui sosiogram dan sosiomatriks.

---

<sup>29</sup> Forsyth, "Group Dynamics."

<sup>30</sup> Pramesta, Iranda, and Hafizah, "Relasi Pertemanan Sesama Anak Telantar Di Panti Sosial."

<sup>31</sup> Rosidah, "Pemetaan Hubungan Sosial Siswa Melalui Sosiometri Sebagai Dasar Layanan Konseling." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia* 5, no. 1 (2020): 20–31.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan sosial anak asuh di Panti Sosial Pengasuhan Anak (PSPA) Sri Mujinab Provinsi Riau membentuk struktur sosial yang dinamis dan beragam. Melalui pendekatan sosiometri, penelitian berhasil memetakan posisi sosial anak asuh dalam kelompok, seperti individu populer (*star*), *mutual pair*, *clique*, hingga individu yang cenderung terisolasi. Struktur hubungan sosial tersebut terbentuk melalui intensitas interaksi sehari-hari, kedekatan emosional, kesamaan karakteristik, serta pengalaman hidup bersama di lingkungan panti asuhan. Temuan ini menegaskan bahwa anak panti asuhan sebagai kelompok sosial tidak hanya dibentuk oleh aturan kelembagaan, tetapi juga oleh preferensi sosial antar individu yang berkembang secara informal dalam kehidupan bersama.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas penerapan sosiometri dalam kajian kesejahteraan sosial, khususnya pada konteks pengasuhan residensial anak terlantar yang selama ini masih terbatas dibandingkan penggunaannya dalam bidang pendidikan. Pendekatan sosiometri mampu memberikan gambaran empiris mengenai struktur hubungan sosial anak asuh secara lebih objektif melalui sosiogram dan sosiomatriks. Temuan ini juga memperkuat perspektif teori kelompok sosial dan jaringan sosial yang menempatkan posisi individu dalam kelompok sebagai faktor penting dalam membentuk penerimaan sosial, kohesi kelompok, dan dinamika interaksi sosial. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengasuh dan pekerja sosial dalam memahami kondisi hubungan sosial anak asuh secara lebih mendalam. Informasi mengenai anak yang populer, terisolasi, maupun terbentuknya kelompok-kelompok kecil dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam merancang intervensi sosial, bimbingan kelompok, penguatan kohesi sosial, serta pencegahan konflik antar anak asuh.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lokasi penelitian dengan jumlah subjek yang relatif terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, dinamika hubungan sosial anak dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi sosial di lingkungan panti. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian, menggunakan jumlah responden yang lebih besar, serta mengembangkan analisis jaringan sosial yang lebih mendalam dengan mengaitkan aspek psikologis, kesejahteraan sosial, dan resiliensi anak asuh. Dengan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif, pemahaman mengenai dinamika hubungan sosial anak di lembaga kesejahteraan sosial diharapkan dapat berkembang lebih luas dan aplikatif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak (PSPA) Sri Mujinab Provinsi Riau yang telah memberikan izin, kesempatan, serta bantuan selama proses pengumpulan data penelitian berlangsung. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, rekan akademisi, serta seluruh pihak yang telah memberikan masukan, arahan, dan motivasi sehingga artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa ucapan trimakasih kepada seluruh pihak dan tim pengelola jurnal Al-Mada sudah membantu mempublikasikan artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aziza, Ilma Fahmi, Arditya Prayogi, Fahmi Abdul Halim, and Oiceta Vanda. "Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." In *Sumatra Barat: CV Lauk Pnyu Press*, 2024.
- Basiah, Dea Anisa Br Tarigan, and Monalia Dayanti. "Studi Masyarakat Sosial Dalam Perspektif Kelompok Sosial Dan Stratifikasi Sosial." *TIPS: Jurnal Riset, Pendidikan Dan Ilmu Sosial* | 1, no. 2 (2023): 86–92.
- Budiyanto. "Analisis Data Kualitatif Menggunakan Atlas.Ti Dalam Penelitian Sosial." In *Jakarta: Rajawali Press*, 2025.
- Campbell, Kelly, Nicole Holderness, and Matt Riggs. "Friendship Chemistry: An Examination of Underlying Factors." *The Social Science Journal* 1, no. 9 (2015): 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.soscij.2015.01.005>.
- Forsyth, Donelson R. "Group Dynamics." In *Boston: Cengage*, 2019.
- Gale, Chrissie, and Andhita Nurul Khasanah. "Faktor Utama Penyebab Perpisahan Anak Dan Orang Tua Di Indonesia." In *SOS Children's Villages International*, 2024.
- Hamdiyah, Rosi Izzatul Ilmi, and Diana Rahmasari. "Profil Resiliensi Remaja Piatu Di Panti Asuhan Mojokerto Profile of Resilience of Orphaned Adolescents at Mojokerto Orphanage." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 10, no. 02 (2023): 375–89.
- Hidir, Achmad, and Rahman Malik. "Teori Sosiologi Modern." In *Sumatra Barat: Tri Edukasi Ilmiah*, 2024.
- Irfan, Ahmad, Dicky Setiady, and Ummah Karimah. "Penguatan Nilai Akhlak Bagi Anak Yatim Panti Asuhan Mizan Amanah Cidodol." *Al-Khidmah* 2, no. September (2024): 66–78.
- Kurnianingrum, Trias Palupi. "Pemenuhan Hak Anak Asuh Melalui Penguatan Standar Nasional Pengasuhan Anak." *Komisi Viii XVII*, no. 15 (2025): 1–5.
- Lu, Ting, Ling Li, and Doran C French. "Relations between Popularity and Prosocial

- Behavior in Middle School and High School Chinese Adolescents.” *International Journal of Behavioral Development*, 42, no. 2 (2017).
- Muttaqin, Khaerul Umam, and Muh Hanif. “Implementation Of Moral Education In The Development Of Foster Children At The Aisyiyah Dukuhturi Orphanage.” *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2026): 37–44.
- Nurmawati, Rafah Kamilah, Aulliya Siti Zahra, Najwaa Khairunnisa, Zingga Mutiara, Rahmadania, Marwah Mardaniyah, Elinda Adilla Alivia, and Sandhian Lasti Aimma. “SOSIOMETRI: Mengetahui Hubungan Interaksi Sosial Peserta Didik.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 7 (2024): 420–24.
- Nurmawati, Naila Syaqi, Dessy Marsellya Putri, Nasywa Zahara Afifah, Mohammad Abdillah, Athar, Nabila Rihadatul Aisy, and Miwa Nur Azizah. “Pengimplementasian Sosiometri Pada Calon Konselor Bimbingan Dan Konseling Uhamka N.” *Besiru* 1, no. 6 (2024): 343–51.
- Oktavia, Desi. “Urgensi Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Remaja Di Upt Panti Sosial Pengasuhan Anak Dinas Sosial Provinsi Riau,” 2024.
- Okumdi, Muoghalu Caroline, and Abrifor Chiedu Akporaro. “Social Interaction and Social Relations : A Sociological Analysis.” *J Sociology Soc Anth* 13, no. 1 (2022): 1–16. <https://doi.org/10.31901/24566764.2022/13.1-2.373>.
- Pradana, Hendri Leo. “Pola Hubungan Sosial Anak Di Kelas Berdasarkan Sosiometri.” *JUANG: Jurnal Wabana Konseling* 2, no. 2 (2019): 148–57.
- Pramesta, Tiara Laras, Agung Iranda, and Nurul Hafizah. “Relasi Pertemanan Sesama Anak Telantar Di Panti Sosial.” *Psycho Idea* 22, no. 2 (2024).
- Prasentianto, Takas. “Optimalisasi Sosiometri Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Studi.” *Jurnal Ilmiah WUNY* 6, no. 2 (2024): 47–60.
- Rahmah, Silfia, Asmidir Ilyas, and Nurfarhanah. “Masalah-Masalah Yang Dialami Anak Panti Asuhan Dalam Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan.” *Konselor* 3, no. 3 (2014).
- Riau, Dinas Sosial Provinsi. “Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial,,” 2024.
- Rosidah. “Pemetaan Hubungan Sosial Siswa Melalui Sosiometri Sebagai Dasar Layanan Konseling.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia* 5, no. 1 (2020): 20–31.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” *Alfabeta, Bandung*, 2021.
- Suparman, Larisa Hana Gusti, and Alfiasari. “The Effect Of Social Support , Self-Esteem , And Self-Control , On Adolescent Resilience At Child Welfare Institution.” *Journal of Child, Family, and Consumer Studies* 3, no. 1 (2024): 1–11.
- Wiliyanti, Reza, and Achmad Hidir. “Modal Sosial Anak Panti Asuhan Amanah YKWI ( Yayasan Kesatuan Wanita Islam ) Kota Pekanbaru.” *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary* 2, no. 2 (2024): 1228–37.
- Winaryati, Eny. “Action Research Dalam Pendidikan (Antara Teori Dan Praktik).” In *Surabaya: Unimus Press*, 2020.